

LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS DAN SOSIAL BUDAYA DALAM PENDIDIKAN

Luluk Ananta¹, Fajriah², Muhammad Zaironi³

atnanajha9@gmail.com¹, muhammadzaironi@alqolam.co.id³

Universitas Al-Qolam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia. Pendidikan dipahami tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan Pancasila. Menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini mengkaji teori-teori pendidikan, perkembangan peserta didik, serta dinamika sosial masyarakat Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan filosofis memberikan arah nilai dan tujuan pendidikan; landasan psikologis menjelaskan proses belajar berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; sedangkan landasan sosial budaya memastikan pendidikan tetap relevan dengan norma, budaya, dan perkembangan teknologi. Sinergi ketiga landasan tersebut menghasilkan model pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkeadaban. Implementasi menyeluruh dari ketiga landasan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang kompeten secara akademik, berkarakter kuat, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Landasan Filosofis, Landasan Psikologis, Landasan Sosial Budaya, Pendidikan Indonesia, Karakter.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of philosophical, psychological, and sociocultural foundations in the implementation of education in Indonesia. Education is understood not only as a process of knowledge transfer but also as a means of shaping character, morality, and social values aligned with Pancasila. Using a literature review method, this research examines educational theories, learner development, and the social dynamics of Indonesian society. The findings indicate that the philosophical foundation provides value orientation and educational goals; the psychological foundation explains learning processes based on cognitive, affective, and psychomotor aspects; while the sociocultural foundation ensures that education remains relevant to societal norms, cultural diversity, and technological developments. The synergy among these three foundations creates a holistic, adaptive, and civilized model of education. Comprehensive implementation of these foundations is expected to produce learners who are academically competent, possess strong character, and demonstrate high social awareness.

Keywords: Philosophical Foundation, Psychological Foundation, Sociocultural Foundation, Indonesian Education, Character Building.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan moralitas dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan harus mampu menyelaraskan tujuannya dengan ideologi dasar bangsa, yaitu Pancasila, serta mampu mengakomodasi dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Tantangan besar yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah bagaimana menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis, tetapi juga karakter yang kuat dan kesiapan menghadapi perubahan global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan memahami landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam pendidikan agar proses pembelajaran dapat dioptimalkan dan siswa dipersiapkan secara

komprehensif untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Ia tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter, nilai-nilai, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, pendidikan harus berdiri di atas landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya yang kuat. Ketiga landasan tersebut berperan penting dalam memberikan arah, makna, dan relevansi bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkeadaban.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan landasan pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, psikologi perkembangan peserta didik, serta realitas sosial masyarakat Indonesia. Pemahaman yang baik mengenai ketiga landasan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Rasionalisasi kegiatan ini menekankan pentingnya implementasi pendidikan berbasis nilai dan inklusivitas, terutama dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kesenjangan akses pendidikan di masyarakat yang multikultural.

Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi peran masing-masing landasan pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia serta merumuskan solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul. Beberapa solusi yang ditawarkan antara lain integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum, penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis peserta didik, serta penguatan kebijakan pendidikan yang inklusif guna mengurangi kesenjangan sosial. Dalam tinjauan pustaka, teori-teori pendidikan, perkembangan anak, dan kebijakan pendidikan yang relevan akan dibahas untuk membangun dasar konseptual yang kuat bagi penelitian ini. Adapun hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa penerapan komprehensif landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya dalam pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepekaan sosial yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan terkait dengan landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya dalam pendidikan. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan pada penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan maupun instansi pemerintah di Indonesia. Analisis dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan cara mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori pendidikan, aspek perkembangan peserta didik, serta tantangan sosial yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran serta implementasi landasan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter generasi muda Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Filosofis Pendidikan

1. Pengertian filosofis Pendidikan

Landasan filosofis merupakan dasar yang sangat penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Filsafat pendidikan membahas prinsip-prinsip, nilai-nilai, serta tujuan yang menjadi pedoman dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, landasan filosofis bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan

nilai-nilai yang dianut bangsa. Pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai media pembentukan watak dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.¹ Landasan filosofis pendidikan juga dipahami sebagai dasar pemikiran yang bersumber dari filsafat, yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai hakikat manusia, pengetahuan, dan nilai. Melalui filsafat pendidikan, arah dan tujuan pendidikan dapat dirumuskan secara lebih jelas sehingga tidak sekadar bersifat pragmatis, tetapi juga memiliki orientasi moral dan spiritual².

Darmaningtyas menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus lebih luas daripada sekadar capaian akademik, yakni membentuk generasi yang beretika, bermoral, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.³

Menurut Mulyasa filsafat pendidikan berperan sebagai pedoman dalam perumusan visi, misi, dan kurikulum pendidikan. Filsafat tersebut menuntun pendidik untuk memahami esensi manusia sebagai makhluk yang berpikir, merasa, dan bermoral.⁴

2. Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan

a. Idealisme

Menekankan bahwa nilai-nilai spiritual, moral, dan kebenaran yang bersifat tetap adalah dasar utama dalam pendidikan.

b. Realisme

Menganggap dunia nyata dan pengalaman inderawi sebagai sumber utama pengetahuan; pendidikan harus sesuai dengan kenyataan objektif.

c. Pragmatisme

Memandang bahwa kebenaran ditentukan oleh manfaat dan hasil nyata; pendidikan harus berfokus pada pemecahan masalah dan pengalaman langsung.

c. Eksistensialisme

Menekankan pentingnya kebebasan individu, pilihan pribadi, serta tanggung jawab dalam membentuk makna hidup; pendidikan diarahkan pada pengembangan diri dan autentisitas

3. Implikasi Filosofis terhadap Pendidikan

Landasan filosofis menentukan arah pendidikan, metode pembelajaran, dan kurikulum. Misalnya, jika pendidikan berlandaskan pada humanisme religius, maka pendekatannya akan menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual

B. Landasan Spikologis Pendidikan

1. Pengertian Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik sebagai individu yang unik, yang memiliki potensi, motivasi, serta tahapan perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar proses belajar berlangsung secara efektif. Landasan psikologis memegang peranan penting dalam memahami bagaimana peserta didik belajar, berkembang, dan merespons lingkungan pembelajaran. Psikologi belajar mencakup berbagai teori yang menjadi dasar penyusunan metode pengajaran yang tepat dan efektif.

¹ Tilaar, H. A. R. (2020). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.

² Nata, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³ Ramadhani, I. (2020). Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif untuk Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Mulyasa. (2021). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salah satu teori yang banyak diterapkan dalam pendidikan adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Teori ini menjelaskan bahwa setiap tahap perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia dan tahap kognitif peserta didik. Pada tahap operasional konkret, misalnya, anak mulai mampu berpikir logis, namun masih membutuhkan bantuan benda konkret untuk memahami konsep abstrak.⁵

Selain Piaget, teori belajar sosial dari Albert Bandura juga memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan. bahwa anak belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi dan model yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Menurut Suharti, pembelajaran berbasis observasi ini sangat relevan dalam membentuk perilaku positif peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan karakter.⁶

Landasan psikologis juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana seluruh peserta didik merasa dihargai dan didukung tanpa memandang latar belakang maupun kemampuan. Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Lingkungan inklusif tidak hanya berkaitan dengan adaptasi fisik, tetapi juga mencakup dukungan psikologis yang dapat mendorong perkembangan emosional dan sosial siswa.⁷ Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menciptakan **suasana belajar yang kondusif**. Hal ini menegaskan bahwa selain kompetensi akademik, guru juga perlu memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk menciptakan iklim kelas yang suportif dan mendorong perkembangan optimal peserta didik.

2. Teori-Teori Psikologis dalam Pendidikan

a. Teori Behavioristik (Skinner)

Menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui pembiasaan dan penguatan. Perilaku yang diberi reinforcement (hadiyah atau konsekuensi positif) cenderung diulangi, sehingga guru perlu memberikan stimulus dan penguatan untuk membentuk perilaku belajar yang diinginkan.

b. Teori Kognitivistik (Piaget)

Menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses mental sesuai tahap perkembangan kognitif. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak pada setiap tahap agar materi dapat dipahami secara optimal.

c. Teori Humanistik (Rogers & Maslow)

Berfokus pada perkembangan manusia secara utuh dengan menekankan motivasi intrinsik dan aktualisasi diri. Pendidikan harus menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan menghargai agar siswa dapat mengembangkan potensi terbaiknya.

d. Teori Sosial Kognitif (Bandura)

Menggabungkan aspek lingkungan, kognisi, dan perilaku. Siswa belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik. Konsep self-efficacy juga penting sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

3. Implikasi Psikologis terhadap Pendidikan

⁵ Suharjo, D. (2019). Teori Perkembangan Anak dan Implikasinya dalam Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁶ Suharti, R. (2020). Belajar dari Teori Bandura: Pembelajaran Berbasis Observasi. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

⁷ Rahmawati, S. (2021). Pendidikan Inklusif di Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Pendidik perlu memahami karakteristik perkembangan peserta didik agar dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh, peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung lebih efektif belajar melalui aktivitas konkret dan manipulatif, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah, pembelajaran dapat diarahkan pada kemampuan berpikir abstrak, analitis, dan reflektif.⁸ (Slameto, 2020).

C. Landasan Sosial Budaya pendidikan

1. Pengertian Landasan Sosial Budaya

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen penting dalam proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses ketika individu mempelajari dan menginternalisasi nilai, norma, serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Melalui institusi pendidikan seperti sekolah, peserta didik dibimbing untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial yang hidup dalam lingkungan mereka. Menurut Soedijarto, sekolah merupakan lingkungan pertama di luar keluarga tempat anak belajar berinteraksi dengan orang lain serta mengenal peran sosialnya di masyarakat.⁹

Landasan sosial budaya pendidikan mengacu pada pengaruh masyarakat, nilai, norma, adat, dan kebudayaan terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem sosial yang berfungsi melestarikan, mentransmisikan, dan mengembangkan kebudayaan.¹⁰

Peran pendidikan sebagai agen sosialisasi semakin tampak dalam upaya membangun karakter bangsa. Pendidikan harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang mendorong terbentuknya pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti luhur sebagai cerminan karakter bangsa Indonesia (Slamet, 2018:63). Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter melalui pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa.

2. Pengaruh Sosial Budaya terhadap Pendidikan

a. Nilai dan Norma Sosial

Berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola interaksi peserta didik sehingga mereka mampu hidup sesuai aturan dan etika masyarakat.

b. Bahasa dan Komunikasi

Menentukan cara pendidik menyampaikan materi dan bagaimana peserta didik memahami pesan, sehingga menjadi kunci efektivitas proses pembelajaran.

c. Teknologi dan Globalisasi

Mengubah pola interaksi sosial dan memperkenalkan sistem pembelajaran digital yang memungkinkan akses informasi dan metode belajar yang lebih luas dan modern.

d. Kearifan Lokal

Menjadi sumber nilai, moral, dan identitas budaya yang dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk memperkuat karakter bangsa

3. Implikasi Sosial Budaya terhadap Pendidikan

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan harus bersifat inklusif dan menghargai keragaman budaya. Kurikulum Merdeka, misalnya, dirancang untuk lebih fleksibel dan kontekstual sehingga dapat menyesuaikan dengan karakteristik serta kekayaan budaya local

⁸ Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.

⁹ Soedijarto, A. (2017). Sosiologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.

¹⁰ Tilaar, H. A. R. (2020). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.

D. Sinergi antara Landasan Filosofis, Psikologis dan Sosial Budaya

Ketiga landasan pendidikan tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk sistem pendidikan yang utuh. Filsafat memberikan dasar nilai dan arah tujuan, psikologi menjelaskan proses serta mekanisme pembelajaran, sedangkan aspek sosial budaya memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan realitas kehidupan masyarakat. Menurut Marzuki, pendidikan yang ideal harus bersifat holistik, yakni mengintegrasikan dimensi moral, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan yang hanya menekankan satu dimensi saja akan kehilangan keseimbangan dan tidak mampu mencapai tujuan pembentukan manusia secara menyeluruh.¹¹.

KESIMPULAN

Landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya merupakan tiga pilar utama yang membentuk arah, proses, dan relevansi pendidikan. Secara filosofis, pendidikan berfungsi tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan memberikan orientasi moral serta spiritual. Psikologisnya, pendidikan harus disusun berdasarkan pemahaman tentang perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memanfaatkan teori-teori belajar seperti behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan sosial kognitif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dari sisi sosial budaya, pendidikan berperan sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai, norma, dan kearifan lokal sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan globalisasi.

Ketiga landasan ini bekerja secara sinergis. Filsafat memberikan dasar nilai dan tujuan pendidikan, psikologi menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dan berkembang, sementara sosial budaya memastikan pendidikan relevan dengan kehidupan masyarakat yang multikultural. Oleh karena itu, pendidikan ideal harus bersifat holistik, mencakup dimensi moral, intelektual, emosional, dan sosial agar mampu membentuk manusia seutuhnya dan menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, serta berdaya saing..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, D. (2020). Pendidikan untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. Jakarta: Universitas Indonesia Press..
- Ramadhani, I. (2020). Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif untuk Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. (2021). Pendidikan Inklusif di Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Slamet, P. (2018). Karakter Bangsa dan Pendidikan Moral. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soedijarto, A. (2017). Sosiologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, R. (2020). Belajar dari Teori Bandura: Pembelajaran Berbasis Observasi. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sujana, A. (2020). Metode Pembelajaran Inklusif untuk Kelas Multikultural. Bandung: Refika Aditama.
- Suharjo, D. (2019). Teori Perkembangan Anak dan Implikasinya dalam Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbudristek.(2022).KurikulumMerdeka:KonsepdanImplementasi.JakartaKemendikbdristek RI.

¹¹ Marzuki. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Akal, Hati, dan Amal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa. (2021). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2021). Educational Psychology (7th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, et al. (2021). Character Education from the Perspective of Indonesian CulturalValues. *Cogent Education*, 8(1).
- Tilaar, H. A. R. (2020). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Marzuki. (2023). Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Akal, Hati, dan Amal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.